



Pelatihan dan Pendampingan Menulis Fiksi Mini Berbasis Pendekatan Proses dan Kontekstual pada Siswa SMP Negeri 1 Surakarta untuk Mendukung SDG 4 dan SDG 17

Nugraheni Eko Wardani^{1*}, Sarwiji Suwandi¹, Titi Setiyoningsih¹, Chafit Ulya¹, Sugit Zuliyanto¹, Laila Fitri Nur Hidayah¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding Author: nugraheniekiwardani_99@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: 03-08-2026

Revised: 16-08-2026

Accepted: 29-08-2026

Keywords: Pelatihan dan Pendampingan, Fiksi Mini, SMP, SDG 4 dan SDG 17

Abstract: Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan kepada siswa-siswa di SMP Negeri 1 Surakarta. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan sekaligus pendampingan bagi siswa-siswa SMP Negeri 1 Surakarta dalam menyusun fiksi mini sebagai bagian keterampilan menulis kreatif untuk mendorong siswa memiliki *creative thinking* dan *critical thinking*. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi bagi siswa-siswa SMP dalam mengatasi kendala mereka ketika menulis kreatif. Metode dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan fiksi mini. Hasil pengabdian Kepada Masyarakat adalah meningkatnya pemahaman siswa terkait cara menyusun fiksi mini dengan pendekatan proses dan kontekstual serta siswa dapat menghasilkan karya berupa e-book kumpulan fiksi mini mereka. Hasil akhirnya, e-book fiksi mini karya siswa sebagai produk kompetensi keterampilan menulis kreatif sebagai wujud *critical thinking* dan *creative thinking* siswa. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan perwujudan SDG 4 dan SDG 17 di mana menulis tidak hanya menghasilkan fiksi mini, tetapi juga mengembangkan kompetensi siswa dan mendorong kolaborasi antarpihak.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenal 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca&memirsa, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca&memirsa termasuk keterampilan reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang kompleks dan memerlukan penguasaan tata bahasa, kosakata, dan struktur teks. Menurut Tarigan (2023), Abbas (2016), dan Dalman (2014), menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pesan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan terstruktur agar dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis merupakan kompetensi yang sangat penting dalam dunia akademik dan profesional. Dalam dunia akademik, menulis merupakan sarana menyampaikan hasil pemikiran dan hasil penelitian. Dalam dunia profesional, menulis digunakan untuk menyusun laporan kerja, surat resmi profesional, dan berbagai ragam bentuk kedinasan.

Namun, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit bagi siswa (Supriadin & Turohma, 2023). Sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan menulis yang memadai. Terdapat anggapan bahwa keterampilan menulis merupakan bakat (Trismanto, 2023). Mereka berasumsi kalau tidak berbakat menulis, maka wajar kiranya mereka tidak dapat menulis. Siswa juga merasa kesulitan menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan (Dewi, 2025). Masalah terkait keterampilan menulis ini juga terjadi pada siswa-siswa di SMP Negeri 1 Surakarta. Padahal, jika dilatih terus menerus, sesungguhnya siswa tidak mustahil memiliki keterampilan menulis yang baik. Faktor yang memengaruhi keterampilan menulis yang lain adalah kebiasaan membaca siswa, penguasaan kekayaan kosakata, kemampuan berpikir logis, dan tentu saja ada pembiasaan menulis dengan bimbingan guru di sekolah (Nurholishoh & Abidin, 2024).

Maka, untuk menstimulus siswa memiliki keterampilan menulis perlu adanya kegiatan *creative writing*. Kegiatan *creative writing* bertujuan agar siswa memiliki motivasi dan ketertarikan menulis. Kegiatan *creative writing* dapat dilakukan dengan menulis fiksi mini. Kegiatan menulis fiksi mini dirancang tidak memiliki topik dan tema tertentu. Siswa diberi kebebasan mengangkat topik dan judul sesuai daya imajinasi dan kreasi mereka. Sumber imajinasi dapat diperoleh berdasar kehidupan sehari-hari, bacaan, pengalaman, dan sebagainya. Tim pengabdian juga menyediakan berbagai media pembelajaran digital sebagai stimulus daya imajinatif dan kreatif siswa.

Fiksi mini adalah fiksi yang ditulis hanya bergerak pada satu latar saja. Tidak ada perpindahan latar (Gong, 2024). Meskipun hanya berada dalam satu latar, namun antartokoh dapat mengalami tahap pengaluran mulai peristiwa, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Pada kegiatan *creative writing* menulis fiksi mini ini, siswa diberikan kesempatan mengolah imajinasi dan kreativitas mereka melalui pendekatan proses. Pendekatan proses yang digunakan dalam kegiatan menulis fiksi mini ini terdiri dari 5 lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) penyusunan draf tulisan, (3) perbaikan, (4) penyuntingan, (5) penerbitan (Harmer, 2004; Gunning, 2010; Graves, 1983). Penulisan fiksi mini ini juga menggunakan pendekatan kontekstual yang artinya bahwa kegiatan menulis mengaitkan proses menulis dengan konteks nyata kehidupan siswa (pengalaman sehari-hari siswa) (Kumalasari, 2024), sehingga ide, tokoh, konflik, latar cerita berasal dari pengalaman dan peristiwa yang dikenal siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa sebagai bagian pembelajaran berbasis teks di SMP. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan implementasi SDG 4, yaitu pendidikan berkualitas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga merupakan pelaksanaan SDG 17 dengan adanya kolaborasi antara Tim Pengabdian dengan SMP Negeri 1 Surakarta.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Keterampilan menulis merupakan bagian inti kompetensi literasi yang menjadi fondasi pendidikan bermutu. Keterampilan menulis mendukung pembelajaran bermakna di mana siswa tidak sekedar menghafal, tetapi menghasilkan tulisan sebagai buah pemikiran kritis-kreatif-inovatif yang dapat menunjukkan intelektualitas mereka. Kompetensi menulis wajib dikuasai siswa karena melalui kompetensi menulis, siswa dapat bersaing di era digital dan globalisasi. Bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan sekolah, penguatan kompetensi menulis berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, kecakapan berpikir kritis, pengembangan kompetensi abad 21, dan perluasan partisipasi inklusif dalam pendidikan. Maka, keterampilan menulis merupakan bagian dari SDG 4 dan SDG 17 untuk menghasilkan pendidikan berkualitas dengan kolaborasi antara Tim Pengabdian dan SMP

Negeri 1 Surakarta. Kegiatan difokuskan untuk menulis fiksi mini sesuai hasil survei dan analisis kebutuhan pada siswa di SMP Negeri 1 Surakarta.

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta yang terletak di Jalan M.T. Haryono No. 4 Manahan, Banjarsari, Surakarta. SMP Negeri 1 Surakarta memiliki total 935 siswa yang terdiri dari 489 siswa laki-laki dan 446 siswa perempuan. SMP ini memiliki alamat website www.smpn1ska.sch.id. Akreditasi sekolah sudah A dan tersertifikasi ISO 9001:2008. Saat ini Kepala SMP Negeri 1 Surakarta bernama Sri Wuryanti, S.Pd., M.Pd. Ruang kelas terdiri dari 30 ruang dalam kondisi baik, perpustakaan 1, laboratorium IPA 3, laboratorium bahasa 2, laboratorium komputer 8.



Gambar 1. SMP Negeri 1 Surakarta



Gambar 2. Peta Lokasi SMP Negeri 1 Surakarta

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Pelatihan dan Pendampingan Menulis Fiksi Mini Berbasis Pendekatan Proses dan Kontekstual pada Siswa SMP NEGERI 1 Surakarta untuk Mendukung SDG 4 dan SDG 17" diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya terkait cara menyusun fiksi mini dan dapat menulis fiksi mini dengan baik. Hasil akhirnya berupa kumpulan fiksi mini yang diterbitkan bersama dalam bentuk buku digital.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dirancang secara sistematis agar setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan kegiatan dapat

memberikan manfaat optimal bagi peserta. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Persiapan awal yang dilakukan adalah survei dan analisis kebutuhan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Negeri 1 Surakarta untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapatkan data awal baru menyusun rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan kondisi permasalahan keterampilan menulis siswa-siswa SMP Negeri 1 Surakarta. Siswa SMP Negeri 1 Surakarta ternyata memiliki permasalahan dalam menulis teks narasi. Maka, Tim pengabdian kemudian mengambil topik Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu tentang menulis teks narasi khususnya menulis fiksi mini. Dalam hal ini topik yang diangkat mengenai “Peningkatan Kompetensi Menulis Fiksi Mini Berbasis Pendekatan Proses dan Kontekstual pada Siswa SMP Negeri 1 Surakarta untuk mendukung SDG 4 dan SDG 17”.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di aula dan ruang kelas SMP Negeri 1 Surakarta. Hasil yang diperoleh pada saat survei dan analisis kebutuhan kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan keterampilan menulis fiksi mini berbasis pendekatan proses dan kontekstual bagi siswa SMP Negeri 1 Surakarta, sehingga siswa mengalami peningkatan kompetensi menulisnya.

Dalam proses pelatihan, siswa diberikan materi mengenai pentingnya keterampilan menulis bagi kehidupan siswa di masa depan. Pengambilan fiksi mini sebagai objek Pengabdian Kepada Masyarakat karena berdasar survei dan analisis kebutuhan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Oleh karena itu, Tim Pengabdian memilih salah satu bentuk teks narasi, yaitu fiksi mini sebagai objek pelatihan dan pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat. Penulisan fiksi mini dapat menstimulus siswa gemar menulis karena tulisan fiksi ini menggunakan pendekatan proses dan kontekstual (ide berdasar pengalaman sehari-hari), sehingga mempermudah siswa dalam proses menulis. Saat survei dan analisis kebutuhan, siswa sangat tertarik menulis fiksi mini karena berupa cerita yang berangkat dari peristiwa kontekstual sehari-hari. Setelah itu, siswa diminta menulis fiksi mini dengan menggunakan pendekatan proses yang terdiri atas lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) penyusunan draf tulisan, (3) perbaikan, (4) penyuntingan, dan (5) publikasi. Berikut uraian setiap tahapan pendekatan proses dalam kegiatan menulis fiksi mini di SMP Negeri 1 Surakarta.

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan menulis. Pada tahap ini siswa mengumpulkan ide tulisan berdasar pengalaman sehari-hari yang mereka alami. Ide itu diintegrasikan dengan imajinasi dan kreativitas siswa. Tim Peneliti juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil berbagai pengalaman kontekstual mereka yang paling berkesan sebagai ide dalam penulisan fiksi mini. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai langkah menulis fiksi mini. Fiksi mini merupakan fiksi yang ditulis hanya berada dalam satu latar. Tidak ada perpindahan latar. Namun harus ada keterjalinan alur, penokohan, latar, dan sudut pandang yang

komprehensif. Aktivitas pada tahap ini meliputi (1) memilih ide, topik, dan judul, (2) menentukan alur, tokoh, latar, dan sudut pandang, (3) mengorganisasikan ide, topik, judul, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang dalam bentuk kerangka tulisan

2) Penyusunan draft tulisan

Pada tahap ini siswa mulai menulis fiksi mini berdasar kerangka tulisan yang sudah mereka susun. Siswa mengolah kata, diksi, kalimat per kalimat menjadi paragraf yang koheren. Siswa menyusun kerangka tulisan dengan satu latar, tetapi dapat menghadirkan peristiwa-konflik-klimaks-penyelesaian fiksi yang padu. Siswa juga menentukan siapa saja tokohnya serta sudut pandang mana yang akan digunakan dalam fiksi mini

3) Perbaikan

Setelah siswa selesai menulis fiksi mini masing-masing, kegiatan selanjutnya adalah review karya siswa yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Review dilakukan terkait penulisan ejaan, tanda baca, dan substansi fiksi mini. Harus terdapat kesesuaian secara substansi antara satu latar, alur yang mengandung peristiwa-konflik-klimaks-penyelesaian, dan keterjalinan penokohan, dan penggunaan sudut pandang. Setelah direview tim Pengabdian Kepada Masyarakat, siswa wajib memperbaiki fiksi mini masing-masing

4) Penyuntingan

Penyuntingan merupakan penyempurnaan tulisan sampai pada produk akhir. Pada tahap penyuntingan ini, mekanik dan substansi dicek kembali oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Jika hasil tulisan siswa belum diperbaiki seperti masukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat, maka siswa wajib memperbaiki kembali. Terdapat pula diskusi antara Tim Pengabdi dengan siswa

5) Pemublikasian

Siswa mempublikasikan fiksi mini mereka dalam bentuk kumpulan fiksi mini berbentuk buku digital hasil tulisan siswa SMP Negeri 1 Surakarta.

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah evaluasi. Tahap evaluasi berupa pemberian evaluasi dan feed back atas materi pelatihan dan pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang penulisan fiksi mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama, tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengadakan pelatihan mengenai penyusunan fiksi mini siswa SMP Negeri 1 Surakarta melalui pendekatan proses dan kontekstual. Pelatihan penyusunan fiksi mini ini dibuka dengan penyampaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan guna menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat dalam hal ini di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Surakarta. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan implementasi SDG mengenai pendidikan berkualitas terutama meningkatkan keterampilan menulis siswa dan implementasi SDG 17 berupa kolaborasi antara

Universitas Sebelas Maret dan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi siswa.

Materi Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan penjelasan bahwa keterampilan menulis harus dimulai dari kebiasaan membaca. Semakin sering membaca, maka semakin baik pula kompetensi menulis siswa. Siswa bertambah pengetahuan, kosakata, dan ide yang dapat diungkapkan dalam tulisan. Salah satu prinsip utama yang ditekankan dalam menulis adalah *show, don't tell*, dan menghadirkan karakter, suasana, dan konflik melalui tindakan, dialog, maupun deskripsi konkret, bukan sekadar penjelasan langsung. Siswa dapat mengonkretkan konsep-konsep abstrak ke dalam peristiwa yang dapat divisualisasikan pembaca dan memanfaatkan deskripsi berbasis lima indera agar cerita terasa hidup dan mampu membangun pengalaman menulis yang mendalam. Teknik-teknik tersebut menjadi landasan bagi penulis dalam menciptakan narasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga imajinatif dan mampu membangkitkan keterlibatan emosional pembaca melalui penggambaran yang kaya dan realistis.

Materi berikutnya terkait menulis kreatif imajinatif fiksi mini berdasar pendekatan proses dan kontekstual (pengalaman sehari-hari). Fiksi mini merupakan cara penulisan karya sastra yang dipelopori oleh penulis dan cerpenis nasional Bapak Gola Gong. Pada kesempatan tersebut dijelaskan bahwa fiksi mini merupakan karya imajinatif yang bergerak pada satu latar, tetapi tetap memiliki tokoh, alur, dan sudut pandang. Fiksi mini bergerak pada 1 peristiwa dalam 1 latar, memiliki 1 konflik, klimaks peristiwa cerita berdasar konflik tersebut, dan penyelesaian yang mengejutkan bagi pembaca. Fiksi mini dapat mengambil imajinasi dari pengalaman sehari-hari sebagai pengalaman kontekstual siswa yang memang paling mereka kenal dan pahami. Misalnya peristiwa sehari-hari mereka di rumah bersama keluarga, peristiwa sehari-hari mereka di sekolah bersama teman dan guru, serta peristiwa sehari-hari mereka bergaul dengan teman-teman di luar sekolah. Peristiwa sehari-hari yang dialami siswa tentu mempermudah mereka menyusun puzzle-puzzle imajinasi saat menyusun fiksi mini.

Materi juga menyangkut pendekatan proses dan kontekstual yang dapat diterapkan siswa dalam menulis fiksi mini. Berikut penjelasan mengenai pendekatan proses dan kontekstual sebagaimana yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pendekatan Proses dan Kontekstual dalam Penulisan Fiksi Mini

No	Pendekatan Proses	Pendekatan Kontekstual
1.	Pramenulis	Siswa mengamati dan merenungkan pengalaman sehari-hari yang menarik untuk dituliskan dalam bentuk fiksi mini.
2.	Penyusunan draft tulisan	Siswa menentukan tokoh, latar, sudut pandang, alur berupa konflik cerita lalu mengembangkannya menjadi fiksi mini. Pada kegiatan ini siswa dapat menyusun <i>mind mapping</i> sebelum menulis fiksi mini untuk mempermudah proses menulis.
3.	Perbaikan	Fiksi mini yang telah disusun mendapat review dari Tim Pengabdian. Review terkait penulisan (tata tulis, ejaan, tanda baca) dan substansi (kesesuaian alur, tokoh, latar, dan sudut pandang). Hasil review dikembalikan kepada siswa untuk diperbaiki.
4.	Penyuntingan	Penyempurnaan tulisan sampai pada produk akhir. Mekanik dan substansi dicek kembali oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. Pemublikasian	Hasil tulisan berupa fiksi mini dipublikasikan dalam bentuk buku digital kumpulan fiksi mini karya siswa SMP Negeri 1 Surakarta
------------------	---

Pada kegiatan kedua di hari yang berbeda, Tim Pengabdi mendampingi siswa menyusun fiksi mini melalui pendekatan proses dan kontekstual dengan tahap seperti tabel di atas. Tahap pramenulis sudah dilakukan siswa sebelumnya di rumah. Ketika tiba dalam kegiatan pendampingan penulisan, siswa sudah siap dengan topik dan judul yang akan mereka tuliskan dalam fiksi mini. Pada tahap penyusunan draft tulisan, siswa terlebih dahulu menyusun tulisan dengan membuat mind mapping untuk mempermudah proses menulis. Berdasar mind mapping tersebut kemudian dilanjutkan dengan tahap penulisan secara utuh dengan memperhatikan alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Hasil penyusunan fiksi mini direview dan diberikan masukan untuk penyempurnaan. Review mencakup tata tulis, ejaan, tanda baca dan kesuaian alur, tokoh, latar, dan sudut pandang. Pada kegiatan ini dilakukan pula diskusi antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan siswa tentang hal yang belum mereka pahami terkait hasil review. Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki fiksi mini mereka di rumah sesuai masukan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kegiatan ketiga (akhir) hasil penyempurnaan tulisan berupa produk akhir dicek kembali oleh Tim pengabdi. Tulisan fiksi mini yang sudah baik diterbitkan dalam bentuk buku digital kumpulan fiksi mini siswa SMP Negeri 1 Surakarta. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian evaluasi dan feed back atas materi pelatihan dan pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang penulisan fiksi mini.

Dokumentasi kegiatan PkM disajikan pada gambar 3 dan gambar 4 yang memperlihatkan proses penyampaian materi oleh pemateri serta foto bersama Tim Pengabdi dengan siswa SMP Negeri 1 Surakarta.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Negeri 1 Surakarta



Gambar 4. Tim PkM Bersama Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 1 Surakarta

KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa SMP Negeri 1 Surakarta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan fiksi mini. Penulisan fiksi mini belum pernah mereka lakukan di sekolah sebelumnya. Penerbitan karya fiksi mini dalam bentuk buku digital juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penulisan fiksi mini ini layak dilakukan dan disambut dengan antusias oleh civitas akademika SMP Negeri 1 Surakarta. Setelah Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan pelatihan, tim juga melaksanakan pendampingan menulis kepada siswa, melaksanakan review hasil penulisan fiksi mini, melaksanakan umpan balik penulisan fiksi mini, dan menerbitkan karya siswa berupa buku digital kumpulan fiksi mini siswa SMP Negeri 1 Surakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta atas dukungannya, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pengabdian ini didanai oleh RKAT Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2026 melalui skema Pengabdian PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH GRUP Riset (PKM HGR-UNS) dengan Nomor Perjanjian Penugasan Pengabdian : 463/UN27.22/PT.01.03/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2016). Pembelajaran Keterampilan Menulis. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman, H. (2014). Keterampilan Menulis. Grafindo Persada.
- Dewi, A.C. (2025). Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran., 1(3), 26-37. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.293>.

- Gong, G. (2024). Fiksi Mini. [Online post]. <https://golagongkreatif.com/100-contoh-fiksi-mini/>.
- Graves, D.H. (1983). *Writing: Teachers and Children at Work*. Heinemann.
- Gunning, T.G. (2010). *Creating Literacy Instruction for All Students*. Allyn & Bacon.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. Pearson Education Limited.
- Kumalasari, K. (2024). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Adhitama.
- Nurholishoh, Y& Abidin, Y. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah.*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.10249>.
- Supriadin&Turohma, L. (2023). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra.*, 2(2),68-73. <https://doi.org/10.58258/pendibas.v2i2.8574>.
- Tarigan, H. G. (2023). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trismanto. (2023). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(1), 62-68. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>